

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermula pada pembahasan wacana dan isu global serta kajian tafsir al-Qur'an yang sedang viral di kalangan ulama, media sosial, dan informasi yang telah banyak diperbincangkan bahwa Islam itu mengajarkan paham teroris dan istilah *irhâb* sering digunakan untuk memaknai tindak terorisme.

Menurut peraturan internasional, “Terorisme ialah sejumlah perbuatan yang dilarang oleh peraturan-peraturan kenegaraan pada kebanyakan negara¹.” Dalam kesepakatan bangsa-bangsa Arab menghadapi terorisme, dikatakan bahwa “Terorisme adalah setiap perbuatan berupa aksi-aksi kekerasan atau memberi ancaman dengannya, apapun pemicu dan maksudnya. Aplikasinya terjadi pada suatu kegiatan dosa secara individu maupun kelompok, dengan target melemparkan ketakutan di tengah manusia, atau membuat mereka takut, atau memberikan bahaya pada kehidupan, kebebasan atau keamanan mereka, atau melekatkan bahaya pada suatu lingkungan, fasilitas, maupun kepemilikan (umum atau khusus), atau menduduki maupun menguasainya, atau memberikan bahaya pada salah satu sumber daya atau aset negara².”

¹ Haitsam Al-Kailâny, *Al-Irhâb Yu`assisu Daulah*, (Kairo: dâr al-Syurûk, 1997), h. 51

² Bagian pertama dari kesepakatan bangsa-bangsa Arab menghadapi terorisme. ‘Âdil ‘Abdul Jabbâr, *al-Irhâb Fii Mîzân Asy-Syari’ah*, (Riyadh: T.t) h. 20, Muhammad Al-Husainy, *Al-Irhâb Mazhôhiruhu wa Asyâluhu*, (Mesir: Mawaqî’u al-Islâmi, 2011) h. 8.

Majma' Al-Buhûts Al-Islâmiyah fi Al-Azhar, dari peristiwa setelah kejadian 11 September 2001, menyebutkan bahwa “ *irhâb* atau Terorisme adalah membuat takut orang-orang yang aman, menghancurkan kemashlahatan, tonggak-tonggak kehidupan mereka, dan melampaui batas terhadap harta, kehormatan, kebebasan dan kemuliaan manusia dengan penuh kesewenang-wenangan dan kerusakan di muka bumi.³

Namun, Ali bin Hasan al-Halabi tidak setuju jika peristilahan *irhâb* digunakan untuk memaknai teroris karena *irhâb* di dalam al-Qur'an sangat berbeda maknanya dengan teroris. Adapun pendapat al-Halabi itu berdasarkan ayat al-Qur'an *irhâb* dimaknai takut atau tunduk yang digunakan dalam istilah peribadatan. Seperti QS. al-Baqarah ayat 40;⁴

يٰۤاَيُّهَا اِسْرَءٰىلُ اٰذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيۤ اَنْعَمْتُ عَلٰىكُمْ وَاَوْفُوا۟ بِعَهْدِيۤ اُوْفٍ بِعَهْدِكُمْ وَاِِيۤىٓ
فَاَرْهَبُوْنَ

(QS. al-Baqarah 40) Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus **takut (tunduk)**⁵

Untuk menjustifikasi perbedaan makna yang digunakan al-Qur'an dengan peristilahan pada konteks ini tentu perlu pertimbangan dan telaah khusus. Sedang, istilah *Irhâb* sendiri saat ini dipaksakan untuk dimaknai terorisme. Dan dalam sebuah wawancara Harian “*al-Syarq al-Ausath*” bersama Prof. DR. Syaikh

³ Lihat, *Bayân Majma' Al-Buhuts Al-Islamiyah fil Azhar bisya`ni zhohiratil Irhâb* 1422H.

⁴Lihat, <http://bukhari.or.id/artikel-dan-kajian/aqidah-dan-manhaj/menepis-tuduhan-terorisme-syeikh-ali-bin-hasan-al-halabi>. Dikutip tanggal 02 januari 2018 pukul 20:00 WITA.

⁵ Departemen Agama dan RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) jilid I, h.91-92.

Shalih bin Ghanim As-Sadlân mengenai masalah *irhâb* atau terorisme, beliau menerangkan tentang terorisme dengan penjelasan sangat jelas dan terang. Beliau berkata, “Bila kita hendak berbicara tentang *irhâb*, sudah selayaknya untuk meletakkan gambaran tentang makna *irhâb*. Apakah *irhâb* itu secara bahasa?, dan apa yang dimaksud dengannya secara istilah?”.⁶

Dari permasalahan seputar istilah atau pemaknaan yang tepat terhadap *Irhâb* dan perdebatan ulama di antaranya istilah *irhâb* disepakati bermakna teroris, sedangkan al-Qur'an sendiri tidak serta-merta menyatakan *irhâb* itu teroris. Maka, kajian ini menjadi penting untuk mengkritisi pemahaman sementara orang terhadap *irhâb* melalui kajian tentang makna (semantik) guna mengembalikan makna sesungguhnya yang diinginkan oleh al-Qur'an itu sendiri.

Kajian makna (semantik) merupakan unsur penting dalam upaya menginterpretasi ayat atau lafaz dalam al-Qur'an. karena tidak bisa dipungkiri bahwa al-Qur'an yang ada itu merupakan objek nyata yang berwujud teks sehingga teks yang menjadi objek telaah akan dikaji berdasarkan leksikologi dalam ruang lingkup semantik al-Qur'an sehingga bisa dengan tepat memahami makna *irhâb* sesuai dengan yang diinginkan al-Qur'an

⁶ Lihat jurnal, Nasrulloh, *Terorisme dalam Perspektif al-Qur'an Pendekatan Tematik*, dalam entri: *terorisme, al-Qur'an, Tematik*, (Lampung: Micis, 2017), h.98

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana istilah *irhâb* dalam al-Qur'an menurut penelusuran leksikologi?
2. Bagaimana interpretasi makna *irhâb* pada al-Qur'an dalam pendekatan kontekstual?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas tentang makna kata *irhâb*
 - b. Untuk mengetahui makna *irhâb* yang dikaji dengan sudut pandang ilmu semantik.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'an, kaitannya dengan masalah semantik, selain itu dapat menambah khazanah literatur untuk aktivitas akademik, dan juga diharapkan dapat menjadi salah satu perbandingan bagi penulis dan penelitian lainnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memahami semantik al Qur'an.

D. Definisi Operasional

Irhâb yaitu, teroris atau tindakan mengintimidasi seseorang agar merasa orang tersebut merasa takut.⁷ Namun, dalam penelitian ini lafaz *irhâb* ditelaah berdasarkan kaidah makna kebahasaan atau semantik dan fokus terhadap makna-makna *irhâb* dalam al-Qur'an

Kajian Tafsir Tematik, seperti yang didefinisikan oleh Abdul Hayyi al-Farmawi tentang 'tafsir tematik' yaitu, kajian pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik dan menyusun berdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumnya.⁸

Semantik; adalah cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representatif. Dengan kata lain, semantik adalah pembelajaran tentang makna⁹. Di dalam penelitian ini kajian semantik digunakan untuk membingkai pembahasan *irhâb* dalam bentuk konsep makna kebahasaan dengan teori pemahaman makna semantik.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Ardiansyah, Dosen Bahasa Arab FSEI IAIN Pontianak, dengan karyanya; "*Perkembangan Makna Kata Irhâb 'Teroris'dan Jihâd 'Jihad'dalam Bahasa Arab (Kajian Linguistik Arab Terhadap Peristilahan Radikalisme)*." Dalam kajiannya memaparkan perkembangan kata *Irhâb* dari masa dahulu (arab

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) pada entri *ra-ha-ba*, h. 539

⁸ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍu'i, Suatu Pengantar*, LSIK, Jakarta, t.th., h. 82

⁹ J.D. Parera, *Teori Semantik; edisi kedua*, (Jakarta Erlangga, 2004), h. 1

jahiliyah) hingga yang dipahami pada dewasa ini. Kata *Irhâb* (teroris) secara kebahasaan berasal dari leksem *rahiba-yarhabu* yang berarti *al-khauf* ‘takut’ atau *tawa’ada* ‘mengancam’. Leksem *Irhâb* merupakan mashdar dari kata kerja *arhaba-yurhibu*. Pada masa jahili kata *rahaba* sudah digunakan dengan makna ‘melarikan diri’ kemudian pada masa Islam digunakan dengan makna ‘takut’ atau ‘tunduk’ dan pada masa kini digunakan pada makna ‘menakut-nakuti dengan cara kekerasan’.¹⁰ Namun Dalam karya tulisnya tidak membahas term *Irhâb* secara eksplisit. Karena term *Irhâb* pada tulisannya hanya digunakan untuk melengkapi pembahasan *jihad* sebagai aspek yang ditinjau dari perkembangan bahasa.

Kedua, Jurnal Kasjim Salenda dari Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang berjudul “*Terorisme dalam Perspektif Hukum Islam*” dalam kajiannya memaparkan bahwa tindakan terorisme yang dilakukan atas dasar aplikasi *jihad*, misalnya pembunuhan, pengeboman, pembajakan, perampokan dan pengintimidasian, tidak dapat dibenarkan dan dapat dikategorikan sebagai haram. Hal tersebut berdasarkan pada pertimbangan. *Pertama*, terorisme bertentangan dengan nash-nash yang melarang berbuat kerusakan di muka bumi (Qs. al-Baqarah (2):11; al-Anâm (6):151; al-A’râf (7):56, 85; al-Qashash (28):77). Teks-teks tersebut menggunakan *shîghat nahy* (larangan), sedangkan setiap larangan memiliki hukum asal haram, terkecuali ada keterangan atau penjelasan yang mengubah hukum dasar tersebut. Ini sejalan dengan kaidah ushul, yakni *al-ashlu fî al-nahî al-tahrîm* ‘asal dari

¹⁰ Ardiansyah, *Perkembangan Makna Kata Irhâb ‘Teroris’ dan Jihâd ‘Jihad’ Dalam Bahasa Arab (Kajian Linguistik Arab terhadap Peristilahan Radikalisme)*, (Pontianak:at-Turats, vol. 9 no. 1 juni, 2015)

larangan itu hukumnya haram'. Kedua, terorisme bertentangan dengan prinsip *al-dlarûriyyât al-khams* yang menegaskan bahwa umat Islam berkewajiban melindungi lima kebutuhan manusia. Kalau seseorang membunuh, menciderai, dan merusak harta manusia lainnya berarti telah melanggar hak-hak dasar manusia lainnya 'human rights'. Ketiga, terorisme bertentangan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, permusyawaratan, dan keadilan dalam Islam, padahal prinsip-prinsip tersebut sangat ditekankan dalam Islam. Ketiga pertimbangan di atas mempertegas bahwa hukum terorisme atau penyalahgunaan konsep *jihad* dengan menggunakan aksi teror dalam Islam adalah haram hukumnya.¹¹ Dalam karya tulis ini hanya memaparkan term *irhâb* jika ditinjau dari hukum syariat yang tentunya fokus kajian ini lebih melihat implikasi hukum dalam istilah *irhâb*.

F. Metode penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan. Di samping itu, metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan lebih terarah dan efektif sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif dengan bentuk analisis-deskriptif - *library research* atau penelitian kepustakaan. Sedang, Penelitian Tematik termasuk kedalam penelitian

¹¹ Lihat Jurnal Penelitian Kasjim Salenda, *Terorisme dalam Perspektif Hukum Islam*, Institut Agama Islam Negeri Mataram: Vol. XIII, no. 1, 2009

kualitatif yang dimana secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala social dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada rincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Harapannya adalah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik dengan membahas suatu topik atau isu atau persoalan dalam al-Qur'an, baik yang ditunjuk oleh kosa-kata atau ungkapan atau maknanya, dengan mengumpulkan semua ayat-ayat yang terkait dan melacak lafaz atau kosakata tertentu dalam berbagai kamus, menyusunnya berdasarkan kronologi turunnya '*tartib al-nuzul*' surat-surat al-Qur'an, kemudian menafsirkannya dengan berbagai teknik penafsiran, seperti analisis kebahasaan, *asbâb al-nuzûl*, dan penggunaan riwayat, lalu menyimpulkan sebagai jawaban yang utuh dari konsep al-Qur'an terhadap persoalan itu.¹² Selanjutnya, penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu masalah *irhâb* 'terror' dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yang berupa buku-buku tentang semantik, kamus-kamus al-Qur'an, kamus-kamus klasik bahasa Arab, kitab-kitab tafsir, maupun buku-buku dari

¹² Lihat, Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir* ,..., h. 82

ulama-ulama yang membicarakan tentang *irhâb* 'terror' yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini penulis menggunakan sumber-sumber dari al-Qur'an dan terjemahnya, kitab *Mu'jam Maqâyis al-Lughah*, *Mufradât Alfâzh al-Qur`ân*, *Lisanul Arab*, *Islâh al-Wujûh wa al-Nazâir*, *Lisân al'Arab*, *Mufradât Garib al-Qur'an*, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Ma'âni al-Qur`ân al-Azîm*, *al-Mu'jam al-Mufahras Li alfâz al-Qur'an al-Karim* dan kamus-kamus al-Qur'an lainnya.
- b. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku semantik dan linguistik, artikel-artikel di majalah maupun di internet dan alat informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

3. Pengolahan Data

Pada Penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dan diproses dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu dengan menguraikan makna-makna *irhâb* yang terdapat di dalam kamus dan al-Qur'an, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *irhâb* serta mengemukakan berbagai pendapat para ulama tentang arti kata *irhâb*.

- b. Analisis, yaitu menganalisa dengan menggunakan teori semantik. Analisa ini meliputi bentuk-bentuk kata *irhâb* dalam al-Qur'an, perbedaan makna, kata-kata yang menunjukkan arti *irhâb* dengan analisis konteks kebahasaan, konteks situasi-kondisi, dan konteks sosial-budaya

Penelitian ini memakai semantik untuk meneliti makna signifikansi dan leksiologi yang terkandung di dalam kata *irhâb* dalam al-Qur'an berdasarkan pendapat para mufassir dan ahli bahasa. Oleh karena itu, penulis menggunakan semantik al-Qur'an, sebuah metode yang terdapat dalam kajian semantik dengan menggunakan teori kontekstual

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori yang terdapat dalam buku-buku yang membahas tentang teori kontekstual dalam semantik dengan mencari kata kunci, menentukan jenis-jenis makna dan makna relasionalnya. Selain ketiga hal tersebut, peneliti juga akan mencari diakronisasi konsep kata *irhâb*. Yaitu dengan mencari definisi kata *irhâb* mulai dari masa pra- al-Qur'an, ketika al-Qur'an diturunkan dan istilah *irhâb* pada masa kini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data ini antara lain:

Langkah pertama, menentukan kata fokus yang menjadi pusat penelitian ini yaitu kata *irhâb*. Kemudian melacak kata *irhâb* dalam berbagai kamus berbahasa Arab. Sehingga, akan didapat penjelasan baik dari segi etimologi (bahasa), maupun dari segi terminologi (istilah) yang

dipahami oleh ahli bahasa dan sejarah perkembangan penggunaan istilah serta macam-macam penggunaan lafaz *irhâb* dalam cakupan bahasan umum dan al-Qur'an..

Langkah kedua, melihat dan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *irhâb* kemudian menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan menggunakan beberapa instrumen penafsiran *bil matsur* dan *bil ra'yi*

Langkah yang terakhir adalah menganalisis makna-makna yang terkandung dalam ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik seperti menghubungkan penggunaan kata *irhâb* dengan kata lain yang semakna. Kemudian mendeskripsikan perbedaan kontekstualnya sehingga dapat menjawab problem peristilahan *irhâb* dalam al-Qur'an dan para penutur bahasa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas tentang makna dalam kajian linguistik dan macam-macam makna.

Bab ketiga, pembahasan berisikan tentang lafaz *irhâb* dalam al-Qur'an. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah telaah leksikal, macam-macam relasi antara makna *irhâb* dalam kata lain dan Perkembangan makna *irhâb*

Bab keempat, dalam bab ini berisikan tentang pembahasan identifikasi lafaz *irhâb* dalam al-Qur'an, interpretasi lafaz *irhâb* dalam al-Qur'an dan konsekuensi logis tentang term *irhâb*.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan dari penelitian ini serta memberikan saran-saran agar para peneliti selanjutnya bisa dengan mudah mencari kekurangan dalam kajian ini.